

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia adalah suatu kondisi di mana jumlah sel darah merah, atau kadar hemoglobin (Hb) dalam darah lebih rendah normal untuk kelompok menurut umur dan jenis kelamin orang. Pada orang sehat, sel darah merah mengandung hemoglobin, yaitu sel darah merah yang bertugas untuk membawa oksigen dan zat lain seperti vitamin dan mineral, ke otak dan jaringan tubuh. Terdapat perbedaan kadar Hb normal pada pria dan wanita. Pria anemia memiliki kadar Hb dibawah 13,5 g/dl, sedangkan wanita memiliki kadar Hb dibawah 12 g/dl. (Muhayati & Ratnawati, 2019)

Anemia merupakan masalah kesehatan yang paling utama pada lansia. Namun, anemia sebaiknya tidak dianggap sebagai konsekuensi penuaan yang tidak dapat dihindari. Anemia pada lansia menandakan adanya suatu penyakit yang mendasari. Anemia Defisiensi Besi (ADB) merupakan salah satu penyebab utama anemia pada lansia, karena pada umumnya lanjut usia kurang efisien dalam menyerap beberapa nutrisi penting, selain itu, menurunnya nafsu makan karena penyakit yang dideritanya, kesulitan menelan karena berkurangnya air liur, cara makan yang lambat karena penyakit pada gigi, gigi yang berkurang dan mual karena masalah depresi, hal ini menyebabkan defisiensi zat besi pada tubuh lansia. (Hieronymus Rayi Prasetya, Sistiyo, 2013)

Anemia pada lansia disebabkan karena kurangnya tingkat konsumsi zat gizi seperti protein, zat besi, vitamin B12, asam folat, dan vitamin C. Kekurangan zat gizi dapat dipengaruhi oleh perubahan karakteristik lansia antara lain fisiologi, ekonomi, sosial dan penyakit penyerta pada lansia seperti penyakit degeneratif, kronik, dan infeksi yang akan berpengaruh terhadap pola makannya. Selanjutnya berpengaruh pula terhadap rendahnya konsumsi zat gizi yang menyebabkan lansia mengalami anemia (Alamsyah & Andrias, 2017)

World Health Organization (WHO) dalam world health statistics tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita usia reproduktif (15-

49) di dunia tahun 2019 berkisar sebanyak 29,9 % dan prevalensi anemia pada Wanita tidak hamil usia 15-49 tahun sebesar 29,6% yang mana kategori usia remaja termasuk didalamnya. Berdasarkan hasil laporan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 Indonesia prevalensi anemia pada remaja putri berkisar sebesar 27,2 % pada kelompok usia 15-24 tahun sedangkan pada remaja putra angka anemia lebih rendah yaitu sebesar 20,3 % sehingga hal ini menyebabkan anemia merupakan masalah kesehatan utama pada remaja khususnya remaja putri. Hal tersebut dipengaruhi oleh kebiasaan asupan gizi yang tidak optimal dan kurangnya aktifitas fisik. (Yenny Aulya, Jenny Anna Siauta, 2022).

Anemia merupakan suatu penyakit yang paling sering dialami oleh lansia. Kemenkes RI pada tahun 2013 menemukan prevalensi penyakit tidak menular pada usia lanjut di Indonesia antara lain anemia (46,3%), penyakit hipertensi (42,9%), penyakit sendi (39,6%), serta penyakit jantung dan pembuluh darah (10,7%). Lansia usia 60–74 tahun di Indonesia yang mengalami anemia sebesar 34,2% dan lansia usia >75 tahun sebesar 46%. (Alamsyah & Andrias, 2017)

Berdasarkan data Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi, Kabupaten Lampung Utara pada tahun 2022, anemia menempati urutan pertama dari sepuluh besar penyakit ruang Fresia lalu disusul oleh diabetes melitus. Didapatkan angka anemia sebesar 25,46% dari seluruh kunjungan rawat inap. (RSU Handayani, 2022)

Anemia pada lansia sangat relevan karena memiliki sejumlah konsekuensi serius. Anemia telah dikaitkan dengan insiden penyakit kardiovaskular yang lebih tinggi, gangguan kognitif, penurunan kinerja fisik dan kualitas hidup, dan peningkatan risiko jatuh dan patah tulang. Selain itu, adanya anemia secara signifikan terkait dengan rawat inap yang lebih lama dan dengan peningkatan risiko kematian, khususnya kematian terkait penyakit kardiovaskular. Lebih penting lagi, anemia mungkin merupakan tanda awal penyakit ganas yang sebelumnya tidak terdiagnosis. (Stauder & Thein, 2014)

Perawat memiliki peranan penting dalam melakukan proses asuhan keperawatan. Peran perawat dilakukan dengan melakukan pengkajian, pene-

gakkan diagnosa, perencanaan, pelaksanaan intervensi hingga melakukan evaluasi tindakan. Diagnosa keperawatan yang pasti muncul pada pasien dengan anemia adalah ketidakefektifan perfusi jaringan. Kondisi ini dapat diatasi dengan perawatan sirkulasi. Salah satu tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan transfusi darah. (Suandika & Zulqifni, 2022)

Peran Perawat pada pasien anemia menerapkan proses keperawatan secara optimal kepada pasien dan perlu membantu edukasi kepada pasien tentang anemia dan perawatan sehingga kualitas pelayanan dapat ditingkatkan. (Syaro, 2020)

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk menyusun laporan asuhan keperawatan pada kasus anemia yang berhubungan dengan gangguan sirkulasi terhadap Ny. I di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara sebagai laporan studi kasus pada ujian tahap akhir program Diploma III Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Program Studi Keperawatan Kotabumi.

B. Rumusan Masalah

Kemendes RI pada tahun 2013 menemukan prevalensi penyakit tidak menular pada usia lanjut di Indonesia antara lain anemia (46,3%), penyakit hipertensi (42,9%), penyakit sendi (39,6%), serta penyakit jantung dan pembuluh darah (10,7%). Lansia usia 60–74 tahun di Indonesia yang mengalami anemia sebesar 34,2% dan lansia usia >75 tahun sebesar 46%

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam Laporan Tugas Akhir ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan dengan Gangguan Sirkulasi pada Kasus Anemia terhadap Ny. I di Ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara pada tanggal 09-11 November 2022?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan laporan ini adalah memberikan gambaran asuhan keperawatan dengan gangguan sirkulasi pada kasus anemia terhadap Ny. I di ruang fresia lantai 4 Rumah Sakit Handayani Kotabumi.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tentang pengkajian asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan kasus anemia terhadap Ny. I di Ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- b. Mengetahui gambaran tentang diagnosis asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan kasus anemia terhadap Ny. I di Ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- c. Mengetahui gambaran tentang rencana asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan kasus anemia terhadap Ny. I di Ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- d. Mengetahui gambaran tentang implementasi asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan kasus anemia terhadap Ny. I di Ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.
- e. Mengetahui gambaran tentang evaluasi asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan sirkulasi dengan kasus anemia terhadap Ny. I di Ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara.

D. Manfaat Penulisan

1. Bagi Penulis

Manfaat Laporan Tugas Akhir bagi penulis adalah sebagai penerapan ilmu dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam me-

nangani masalah keperawatan dan menerapkan asuhan keperawatan klien dengan anemia.

2. Bagi Institusi Poltekkes Tanjung Karang Program Studi Keperawatan Kotabumi

Hasil penulisan ini dapat dijadikan bahan referensi dalam memberikan asuhan keperawatan terhadap penyakit anemia dan menjadi sumber bacaan khususnya diperpustakaan prodi keperawatan kotabumi yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman serta wawasan.

3. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan pelayanan Asuhan Keperawatan dengan anemia di Ruang Fresia Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Penulisan laporan asuhan keperawatan dengan Gangguan Sirkulasi pada kasus anemia terhadap Ny. I di Ruang Fresia Lantai 4 Rumah Sakit Umum Handayani Kotabumi Lampung Utara meliputi gambaran tentang pengkajian keperawatan, diagnosa keperawatan, rencana keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan yang dilakukan pada 09-11 November 2022.